

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGENAI ALAT KOMUNIKASI PADA KELAS III DI SDN 19 MATARAM

Putra Prasetya, Mariani Susanti², Muhammad Tahir³, Irma Suyatna Rizki⁴
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ⁴SDN 19 Mataram
Corresponding Autor: pprasetya456@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III SDN 19 Mataram menggunakan metode bernyanyi untuk mempelajari materi tentang Alat Komunikasi. Metode tersebut digunakan karena proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih terbilang monoton sehingga peserta didik belajar dengan pasif. Hal ini yang menjadi dasar penggunaan metode yang baru untuk diterapkan pada kelas III salah satu metode yang akan diteliti yaitu metode bernyanyi. Penelitian dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melakukan observasi tingkah laku peserta didik dan pelaksanaan metode bernyanyi yang dilakukan, serta pemberian lembar evaluasi pre-test dan post-test untuk melihat hasil belajar peserta didik. Proses pengumpulan data dilakukan tiga pertemuan atau dua siklus. Siklus pertama, peneliti belum memberikan tindakan dengan hasil rata-rata sebesar 63,8 dengan skor paling tinggi mendapat 70 dan skor paling rendah mendapat 55. Siklus kedua mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata sebesar 71,5 dengan skor paling tinggi mendapat 80 dan skor paling rendah mendapat 65. Selanjutnya, pada siklus ketiga juga mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata 81,5 dengan skor paling tinggi 95 dan skor paling rendah 70. Tak hanya hasil belajar, hasil observasi juga mengalami peningkatan dengan persentase 68% sebelum pemberian tindakan dan mendapat persentase 88% setelah pemberian tindakan.

Kata Kunci: *bernyanyi; hasil belajar; alat komunikasi*

Abstract: Classroom action research conducted in class III SDN 19 Mataram used the singing method to learn material about Communication Tools. The method was used because the teaching and learning process carried out by the teacher was still fairly monotonous so that students learned passively. This is the basis for using a new method to be applied to class III, one of the methods to be studied is the singing method. The research was conducted in two ways, namely by observing the behavior of students and the implementation of the singing method carried out, as well as providing pre-test and post-test evaluation sheets to see the learning outcomes of students. The data collection process was carried out three meetings or two cycles. The first cycle, researchers have not provided action with an average result of 63.8 with the highest score getting 70 and the lowest score getting 55. The second cycle experienced an increase with an average result of 71.5 with the highest score getting 80 and the lowest score getting 65. Furthermore, in the third cycle it also increased with an average result of 81.5 with the highest score of 95 and the lowest score of 70. Not only learning outcomes, the observation results also increased with a percentage of 68% before giving action and got a percentage of 88% after giving action.

Keywords: *Singing, learning outcomes, communication tools*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk dapat memberikan pengajaran yang menarik dan bervariasi bagi peserta didik. Pembelajaran yang bervariasi dapat menggunakan berbagai metode maupun media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran di kelas. Dengan pembelajaran yang menarik dan bervariasi tersebut diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, kondusif, antusias, semangat, dan aktif sehingga hasil belajar dan prestasi peserta didik meningkat. Keberhasilan mengajar tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu terjadi (Azizah, dkk., 2019).

Kondisi nyata yang ada di lapangan tepatnya di kelas III SDN 19 Mataram, capaian pembelajaran yang diperoleh peserta didik masih kurang yang dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah dengan rata-rata nilainya adalah 63,84, sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70. Nilai tersebut diambil pada siklus 1 dengan memberikan lembar pre-test kepada 13 peserta didik yang ada di kelas III. Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami materi tentang Alat Komunikasi pada Tema 7 Subtema 3 dengan tindakan yang belum diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 sebelum pemberian tindakan, peserta didik cenderung bermain sendiri, mengobrol dengan temannya, tidak menghiraukan guru di depan, hingga berlarian di dalam kelas. Ini disebabkan pembelajaran yang diberikan kurang menyenangkan dan monoton, tidak ada bentuk variasi lain dalam pembelajaran yang bermakna. Salah satu yang menjadi faktor kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar khususnya di kelas III adalah karena guru kelasnya pun cenderung menyampaikan pembelajaran dengan cara berceramah. Ini membuat peserta didik belajar secara pasif, mereka hanya mendengarkan perkataan gurunya di depan tanpa ada kegiatan lain yang membuat mereka terdorong untuk belajar dengan cara lain.

Penelitian tindakan kelas (PTK) berperan sebagai cara guru dalam melihat keefektifan penggunaan sebuah metode, model, strategi hingga media pembelajaran yang akan dilakukan dan diuji cobakan kepada peserta didik. Apabila hasilnya membuat perubahan yang baik terhadap hasil belajar atau lainnya, maka penggunaan metode atau media pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan guru dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut pada kelas yang diampu. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, terdapat 3 unsur atau konsep yaitu: Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar. Kelas adalah sekelompok siswa yang dapat waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru (Triatnasari, 2017:5).

Bentuk PTK yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi dipilih karena anak-anak suka dengan bernyanyi atau menyanyikan sebuah jingle. Lagu yang dibuat untuk anak biasanya lebih mudah untuk dihafal karena kalimatnya cenderung pendek, berulang, dan memiliki nada yang menyenangkan. Selain itu, lagu yang dibuat pada penelitian ini mengambil nada pada sebuah lagu yang sering di dengar oleh peserta didik. Lalu, lagu tersebut liriknya diganti menjadi materi tentang Alat Komunikasi, namun nada dan masiknya masih seperti aslinya. Ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi Alat Komunikasi karena mereka dapat menyanyikannya. Nyanyian dapat membantu memperkuat daya ingat anak akan fakta-fakta yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Dengan bernyanyi, proses mengingat kembali akan lebih menyenangkan daripada dilakukan dengan hafalan atau membaca yang membuat mereka terpasung dimejanya (Rachmi, 2010:10).

Memberikan materi menggunakan metode bernyanyi berarti guru menciptakan pembelajaran menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Nyanyian pada pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi dengan cara yang menyenangkan, sehingga peserta didik mudah dalam menerima materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk melihat hasil belajar peserta didik pada materi Alat Komunikasi di kelas III menggunakan metode bernyanyi. Adapun pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dilakukan dengan sistem siklus sampai peserta didik mencapai keberhasilan dalam ketuntasan klasikal atau 70% peserta didik telah mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 . Fase dalam tiap siklus yaitu pertama fase perencanaan, kedua fase implementasi, ketiga fase observasi, dan keempat fase refleksi.

Subyek pada penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas III SDN 19 Mataram tahun ajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik di kelas III adalah 13 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan. Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi pelaksanaan metode bernyanyi, lembar pre-test, dan lembar post-test untuk melihat hasil belajar peserta didik. Lembar observasi metode bernyanyi menggunakan skor 1 sampai 5 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Metode Bernyanyi

Skor	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Hasil penskoran pada lembar observasi selanjutnya akan dihitung untuk mencari presentase ketuntasan metode bernyanyi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Angka presentase

F = Jumlah skor

N = Skor maksimal

Rentang skor di atas sebagai pedoman dalam mengisi lembar observasi metode bernyanyi dengan mengamati tingkah laku peserta didik saat bernyanyi, karakteristik lagu yang dinyanyikan, hingga kemampuan peserta didik mengungkapkan kembali materi yang terdapat pada lagu. Dan untuk melihat kriteria pelaksanaan metode bernyanyi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Rentang Presentasi	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat Kurang

Selain itu, instrumen lain yang digunakan yaitu lembar evaluasi atau lembar tes berupa pre-test dan post-test untuk melihat seberapa paham peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan. Berikut adalah pedoman penskoran hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SDN 19 Mataram (Arikunto dalam Waki'a, 2021)

No	Skor	Kategori
1	0 – 69	Tidak Tuntas
2	70 - 100	Tuntas

Setelah data telah didapatkan, selanjutnya adalah dengan menghitung nilai rata-rata dari keseluruhan peserta didik yang telah mengisi lembar pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

\bar{x} = Nilai rata-rata

x = Nilai siswa keseluruhan

n = Jumlah Siswa

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari lembar observasi metode bernyanyi dilihat berdasarkan keseluruhan perilaku peserta didik lalu diberi skor dengan rentang 1 sampai 5. Hasil dalam bentuk observasi dari dua siklus menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dilihat dari lembar observasi metode bernyanyi di bawah ini:

Tabel 4. Komparsi Siklus 1 dan Siklus 2 Lembar Observasi Metode Bernyanyi (Oktavia, 2019)

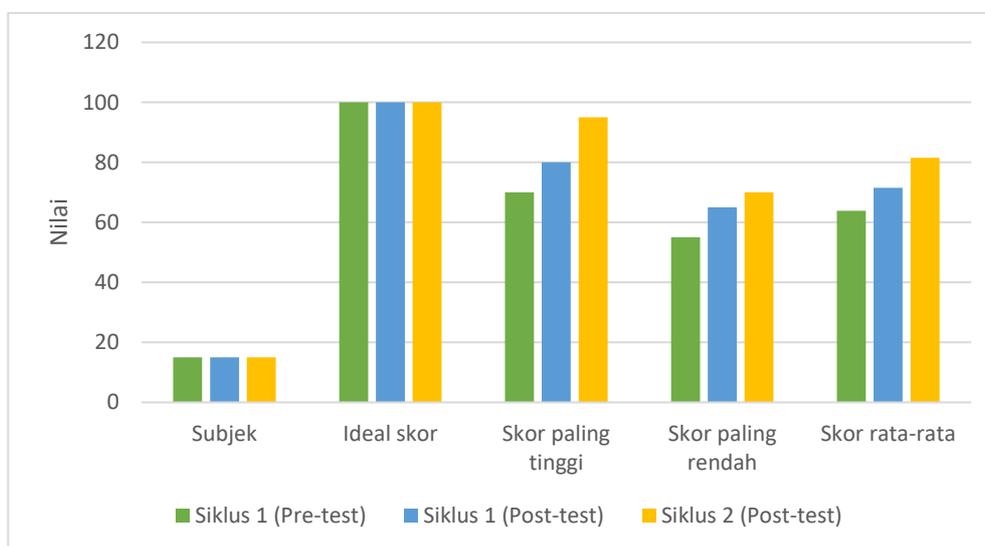
No	Hal yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	Peserta didik senang belajar menggunakan metode bernyanyi	4	5
2	Peserta didik tidak bercanda sendiri ketika bernyanyi	2	4
3	Peserta didik duduk di kursi ketika bernyanyi	3	3
4	Peserta didik tidak berbicara sendiri ketika bernyanyi	2	4
5	Peserta didik dapat mengungkapkan kembali apa itu alat komunikasi melalui lagu yang dinyanyikan	4	5
6	Peserta didik bernyanyi dengan semangat	3	4
7	Peserta didik bernyanyi dengan penuh percaya diri	3	4
8	Lirik lagu mudah dihafalkan	4	5
9	Lagu berhubungan dengan materi pelajaran	5	5
10	Peserta didik dapat dengan mudah mengerjakan evaluasi berkat lagu	4	5
JUMLAH		34	44
PERSENTESE		68%	88%

Tabel 4 di atas menunjukkan peningkatan presentase dari siklus 1 yang hanya mendapatkan 68% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 mendapatkan 88% dengan kategori sangat baik. Ini menandakan bahwa peserta didik dengan pemberian perlakuan yaitu metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Metode bernyanyi ini juga berdampak pada tingkah laku peserta didik yang berubah ketika melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pemberian perlakuan berupa metode bernyanyi, dapat pula dilihat perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan. Terdapat beberapa catatan dari observer ketika melaksanakan pembelajaran terkait dengan tingkah laku peserta didik selama proses belajar dan penggunaan metode bernyanyi. Pada siklus pertama terdapat 6 peserta didik yang bercanda ketika bernyanyi, lalu beberapa peserta didik pun masih berbicara sendiri ketika bernyanyi, dan terdapat peserta didik yang masih kurang percaya diri ketika bernyanyi. Selanjutnya pada siklus 2 sudah banyak perkembangan yang dirasakan dari beberapa kekurangan yang telah dirasakan sebelumnya. Setelah proses observasi, yaitu ada pengambilan data

menggunakan lembar evaluasi pre-test dan post-test. Berikut adalah hasil belajar peserta didik kelas III pada siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 dari Hasil Belajar

No	Skor	Nilai		
		Siklus 1		Siklus 2
		Pre-test	Post-test	
1	Subjek	15	15	15
2	Ideal skor	100	100	100
3	Skor paling tinggi	70	80	95
4	Skor paling rendah	55	65	70
5	Skor rata-rata	63,8	71,5	81,5
	Persentase	63,8%	71,5%	81,5%



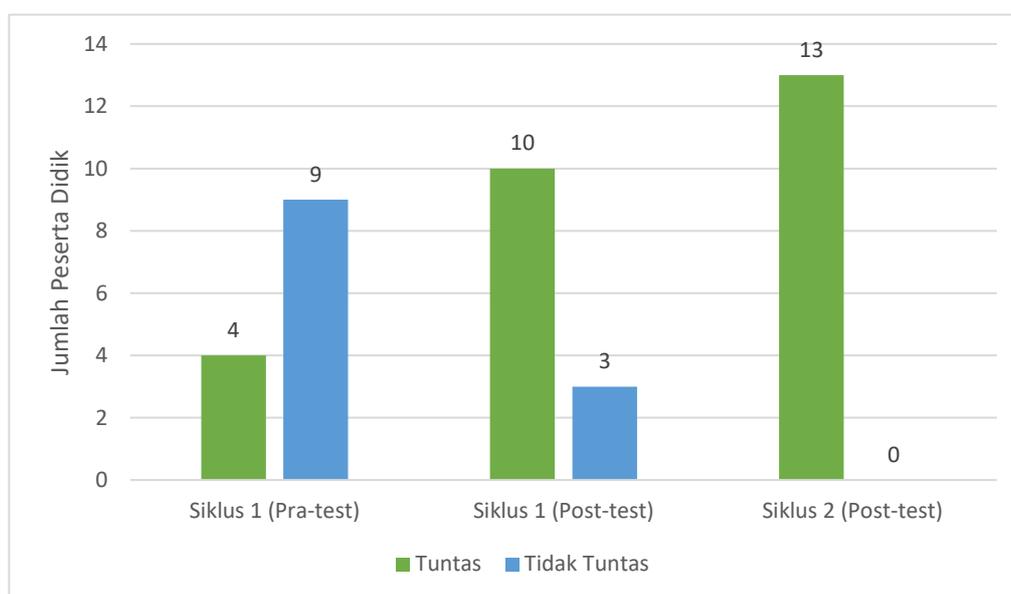
Gambar 1. Bagan Nilai Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Komparasi hasil belajar peserta didik mulai dari siklus 1 sebelum pemberian tindakan, lalu pemberian tindakan, hingga memasuki siklus 2 memiliki peningkatan hasil belajar. Pada siklus 1 sebelum pemberian tindakan dengan ideal skor evaluasi pre-test yaitu 100 dengan total 15 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai, hasil belajar peserta didik ini masih tergolong rendah yaitu dengan skor tertinggi yaitu mendapatkan nilai 70 dan skor terendah mendapatkan nilai 55 dengan nilai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal dari sekolah yaitu 70. Jika pada siklus 1 sebelum pemberian tindakan dirata-ratakan, maka skor yang didapat adalah 63,8 yang dimana nilai tersebut tidak memenuhi KKM. Lalu, masih pada siklus 1 namun setelah pemberian tindakan metode bernyanyi, hasil belajar yang didapatkan peserta didik sedikit mendapat peningkatan dengan skor paling tinggi yaitu 80, dan nilai paling rendah mendapatkan skor 65. Jika dirata-ratakan pada siklus 1 setelah pemberian tindakan mendapatkan nilai 71,5 yang dimana nilai tersebut telah melampaui KKM sekolah. Selanjutnya pada siklus 2, telah mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan. Peserta didik dengan skor tertinggi pada siklus ini mendapatkan nilai 95, dan nilai paling rendah mendapatkan nilai 70. Dan rata-rata pada siklus 2 ini mencapai skor 81,5 yang dimana skor ini melebihi nilai KKM yang telah

ditentukan. Untuk melihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Komparasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Skor	Kategori	Nilai		
			Siklus 1		Siklus 2
			Pre-test	Post-test	
1	0 – 69	Tidak Tuntas	9	3	0
2	70 – 100	Tuntas	4	10	13
Jumlah			13	13	13



Gambar 2. Bagan Hasil Ketuntasan Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai ketuntasan peserta didik diukur berdasarkan hasil pre-test dan post-test dengan nilai KKM menjadi patokan. Hasil belajar yang mencapai nilai ≥ 70 terbilang sudah tuntas, sedangkan hasil belajar yang mendapatkan nilai < 70 terbilang tidak tuntas. Bagan pada gambar 2 menunjukkan bahwa pada siklus 1 sebelum pemberian tindakan menunjukkan hasil belajar yang terlihat masih kurang karena peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas berjumlah 9 anak, sedangkan peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan berjumlah 4 anak. Lalu, masih pada siklus 1 namun dengan pemberian tindakan, peserta didik mendapatkan hasil belajar yang cukup baik dan mengalami peningkatan jumlah ketuntasan dengan 10 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70, dan 3 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 70. Selanjutnya pada siklus 2, peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 mencapai persentase 100% dengan 13 peserta didik yang tuntas, dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas pada siklus 2 ini.

Hasil yang telah diungkapkan di atas merupakan jawaban dari permasalahan untuk menguji penggunaan metode bernyanyi dalam memberlajarkan pembelajaran terutama pada materi tentang Alat Komunikasi. Untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar metode bernyanyi ini, perlu dilakukan pengumpulan data mulai dari melaksanakan pembelajaran dua siklus, melakukan observasi, hingga memberikan

lembar evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk melihat hasil dari metode bernyanyi tersebut apakah peserta didik telah belajar dengan baik atau belum. Setelah melakukan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data lalu diolah kembali, hasilnya adalah bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam penyampaian materi tentang Alat Komunikasi di kelas III sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik terlihat mengalami peningkatan sebelum pemberian tindakan maupun sesudah pemberian tindakan. Sehingga, metode bernyanyi ini dapat digunakan bagi guru dalam membelajarkan tentang alat komunikasi di kelas III.

KESIMPULAN

Peneliti menggunakan metode bernyanyi untuk membelajarkan tentang materi Alat Komunikasi di kelas III SDN 19 Mataram. Proses pengumpulan data dilakukan selama 2 siklus atau 3 kali pertemuan tatap muka. Siklus pertama peneliti melihat hasil belajar peserta didik sebelum pemberian tindakan metode bernyanyi dan dilakukan pre-test. Hasil yang didapatkan adalah peserta didik pada pertemuan pertama ini masih mendapatkan nilai yang rendah dengan jumlah peserta didik yang belum tuntas atau di bawah KKM sebanyak 9 anak, dan yang tuntas sebanyak 4 anak dengan skor rata-rata 63,8. Lalu pada pertemuan kedua, guru memberikan materi menggunakan metode bernyanyi lalu memberikan lembar post-test untuk melihat hasil belajar pada pertemuan kedua. Hasilnya, peserta didik yang telah diberikan perlakuan untuk pertama kali mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 3 anak dengan skor rata-rata 71,5. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga peneliti memberikan tindakan kepada peserta didik lalu melihat kembali hasil belajarnya. Hasil pada pertemuan ketiga ini setelah pemberian tindakan kedua, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan jumlah anak yang tuntas atau di atas KKM sebanyak 13 orang dan tidak ada anak di dalam kelas yang tidak tuntas dengan skor rata-rata 81,5. Selain hasil belajar, observasi tidak laku peserta didik dan penggunaan metode bernyanyi menjadi instrumen untuk mengambil data. Pada hasil observasi menunjukkan peningkatan presentase dari siklus 1 yang hanya mendapatkan 68% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 mendapatkan 88% dengan kategori sangat baik. Dari paparan tersebut, maka penggunaan metode bernyanyi layak untuk digunakan dalam membelajarkan materi tentang Alat Komunikasi di kelas III karena dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah: Azizah, N., Jariyah, A., Arianti, W., & H., N. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII-I SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung*. Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 3(1), 43-52. <https://doi.org/10.36526/tr.v3i1.398>
- Hasanudin, L., dkk. (2017). *Kajian Penelitian Pendidikan*. Lombok Barat: Arga Puji Press Mataram Lombok.
- Syarif, M.N., dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Biotek*, 10 (1): 102-116.

- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1): 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Oktavia, N. (2019). *Pengaruh Metode Bernyanyi Tentang Nabi Muhammad saw Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Tarbyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya. (Online), (<https://core.ac.uk>), diakses 05 Juni 2023.
- Rachmi, Tetty. *Keterangan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Triatnasari, V. (2017). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri: Lampung. (Online), (<https://repository.radenintan.ac.id>), diakses 05 Juni 2023.